

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian bahasa merupakan suatu kajian yang tidak pernah habisnya untuk dibicarakan. Hal ini dikarenakan bahasa telah menjadi bagian kehidupan manusia. Bahasa tidak terpisahkan dari manusia dan mengikuti di dalam setiap pekerjaannya. Mulai saat bangun pagi sampai jauh malam saat ia beristirahat, manusia tidak lepas dari bahasa.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa merupakan hasil aktivitas manusia. Melalui bahasa akan terungkap suatu hal yang ingin disampaikan pembicara kepada pendengar, penulis kepada pembaca, dan penyapa kepada pesapa. Hal tersebut tentu saja berupa informasi-informasi, baik yang berupa lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Pers sebagai salah satu sarana komunikasi massa memiliki peranan yang sangat besar dalam pembinaan bahasa, terutama dalam masyarakat yang bahasanya masih tumbuh dan berkembang seperti bahasa Indonesia.

Setiap hari masyarakat dapat mengetahui dengan mudah segala peristiwa yang sedang terjadi tanpa melihat langsung peristiwa tersebut hanya dengan membaca surat kabar. Masyarakat juga memperoleh

berbagai macam informasi, opini, serta tulisan yang bersifat hiburan yang terdapat dalam surat kabar.

Secara tidak langsung surat kabar menjadi sarana pembinaan bahasa. Kekuatannya terletak pada kesanggupan menggunakan bahasa secara terampil dalam menyampaikan informasi, opini, bahkan hiburan. Oleh karena itu, berbicara mengenai surat kabar kita akan berbicara tentang bahasa tulis.

Peranan surat kabar dalam pembinaan bahasa dapat bersifat positif, namun juga dapat bersifat negatif. Apabila bahasa yang digunakan oleh pers adalah bahasa yang baik dan terpelihara tentu saja pengaruhnya terhadap masyarakat pembacanya pun baik. Akan tetapi, apabila bahasa yang dipergunakan oleh pers itu bahasa yang kacau dan tidak terpelihara, misalnya dalam penggunaan kata-katanya, maka akan memberikan pengaruh negatif dan merugikan masyarakat.

Dalam menyampaikan informasi tersebut, selain menggunakan bahasa baku, surat kabar juga sering menggunakan istilah-istilah khusus atau kata-kata tertentu untuk menggantikan hal-hal yang dianggap kasar.

Bahasa yang digunakan untuk menggantikan istilah lain agar terdengar lebih halus itulah yang dinamakan eufemisme. Jadi, eufemisme adalah ungkapan penghalusan sebagai pengganti ungkapan kasar agar lebih sopan. Lebih lanjut lagi dinyatakan bahwa eufemisme dicapai orang untuk menghaluskan arti yang hendak diungkapkan agar orang yang mengungkapkan tersebut terdengar eufemis.

Kecenderungan untuk menghaluskan makna kata tampaknya merupakan gejala umum masyarakat Indonesia. Hal ini juga dilakukan oleh pihak persuratkabaran. Kecenderungan penggunaan eufemisme ini banyak dijumpai dalam bahasa pers, khususnya yang digunakan dalam surat kabar. Hal ini dilakukan agar izin penerbitan surat kabar tersebut tidak dicabut. Sehingga informasi-informasi yang dibuat itu sedikit diperhalus. Dengan kata lain, kata-kata itu dibuat sehalus mungkin.

Akan tetapi, setelah terjadi reformasi kebebasan pers dalam menerbitkan setiap berita tidak lagi terbatas. Fase pers reformasi muncul setelah kejatuhan rezim orde baru. Pada tahap ini terjadi perubahan yang sangat mendasar dalam sistem pers dari sebuah sistem yang terbatas menjadi pers bebas, sebebaskan-bebasnya, sehingga banyak yang mengatakan sistem pers bebas.

Dengan kata lain reformasi mengakibatkan adanya kebebasan setiap orang untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang lain secara terbuka (tidak ditutup-tutupi). Begitu juga yang dilakukan oleh pers dalam menyajikan setiap berita.

Uraian di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai eufemisme pada surat kabar. Penulis ingin mengetahui seberapa besar penghalusan makna itu digunakan oleh pihak penerbit media cetak. Penulis akan menganalisis penggunaan eufemisme dalam surat kabar *Medan Bisnis*. *Medan Bisnis* merupakan sebuah harian ekonomi yang pertama diterbitkan di Medan.

Harian ini memuat berita yang cukup lengkap meliputi berita utama (news), berita olah raga (sports), dan berita tentang gaya hidup (life style) mulai dari gosip selebritis, informasi teknologi, kesehatan, sampai dengan iklan. Semuanya termuat di dalam harian ini. Berdasarkan pengamatan penulis, bahasa yang digunakan dalam harian tersebut sudah baik dan tak jarang terdapat penggunaan eufemisme. Allan dan Burrige (1991) dalam (Faridah, 2002) mengemukakan bahwa eufemisme merupakan bentuk alternatif terhadap ungkapan yang tidak berkenan seperti tabu, dan digunakan untuk menghindari rasa malu. Dalam bukunya dikemukakan mengenai bentuk-bentuk, fungsi, dan makna eufemisme.

Menurut Allan dan Burrige (1991), bentuk-bentuk eufemisme itu terdiri atas enam belas bentuk, yaitu ekspresi figuratif, metafora, flipansi, memodelkan kembali, sirkumlokusi, kliping, akronim, singkatan, pelesapan, satu kata untuk menggantikan kata yang lain, umum ke khusus, sebahagian untuk keseluruhan, hiperbola, makna di luar pernyataan, jargon, dan kolokial. Sedangkan fungsi eufemisme terdiri atas empat bagian, yaitu sapaan dan penamaan, menghindari tabu, menyatakan cara eufemisme digunakan, dan menyatakan situasi.

Anita Purba (2002) dalam tesisnya "Eufemisme dalam Bahasa Simalungun" membahas bentuk dan fungsi eufemisme yang terdapat di dalam bahasa Simalungun. Penelitian Purba ini menggunakan pandangan Allan dan Burrige (1991) sebagai sumber acuan untuk mencari bentuk dan fungsi eufemisme, tetapi tidak membicarakan makna eufemisme. Ada

dua belas bentuk dan fungsi eufemisme dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Purba antara lain, Ekspresi figuratif, metafora, sirkumlokusi, kliping, pelesapan, satu kata untuk menggantikan kata yang lain, umum ke khusus, hiperbola, pernyataan yang tidak lengkap, kolokial, remodel dan sebagian untuk semua. Sedangkan fungsi eufemisme dalam bahasa Simalungun berhubungan dengan sapaan atau penamaan yang menghindari tabu. Menurutnya bahasa Simalungun mempunyai pola dan struktur yang lebih kompleks daripada bahasa lain.

Faridah (2002) dalam tesisnya “Eufemisme dalam Bahasa Melayu Serdang” membahas bentuk, fungsi, dan makna eufemisme. Faridah juga menggunakan pandangan Allan dan Burridge dalam penelitiannya. Ia mengatakan bahwa bentuk-bentuk eufemisme dalam bahasa Melayu serdang terdiri atas ekspresi figuratif, metafora, suatu kata untuk menggantikan kata lain, umum ke khusus, hiperbola, dan kolokial.

Fungsi-fungsi eufemisme dari penelitian Faridah adalah sapaan dan penamaan, menghindari tabu, menyatakan cara eufemisme digunakan, dan menyatakan situasi. Dari bentuk dan fungsi tersebut diperoleh makna eufemisme yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur, konteks tujuan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindak atau aktivitas, dan tuturan sebagai bentuk tindak verbal.

Berdasarkan penelitian terdahulu ini penulis mencoba meneliti eufemisme ini pada sebuah surat kabar, yaitu harian *Medan Bisnis*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti Anita

Purba dan Faridah. Penelitian terdahulu membahas bahasa Simalungun dan bahasa Melayu Serdang. Sedangkan pada penelitian “Analisis Penggunaan Eufemisme pada Harian *Medan Bisnis*” ini, pembahasannya fokus pada eufemisme yang terdapat di dalam surat kabar tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu dibuat pengidentifikasian masalah agar penelitian lebih terarah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi eufemisme dalam surat kabar
2. Makna eufemisme dalam surat kabar
3. Dampak negatif eufemisme dalam surat kabar
4. Dampak positif eufemisme dalam surat kabar
5. Tingkat penggunaan dari 14 jenis eufemisme dalam surat kabar

C. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian harus mempunyai batasan masalah. Batasan ini sangat penting dalam suatu penelitian. Hal itu dimaksudkan agar penelitian tersebut terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran masalah yang hendak diteliti, serta tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Penelitian mengenai eufemisme dibatasi pada bentuk-bentuk dan tingkat penggunaan bentuk eufemisme itu di dalam harian *Medan Bisnis*. Bentuk eufemisme yang diacu juga hanya berdasarkan pendapat Keith

Allan dan Kate Burridge. Eufemisme yang dimaksud terbagi menjadi 14 jenis, yaitu: eksplerasi figuratif, metafora, flipansi, memodelkan kembali, sirkumlokusi, kliping, akronim, singkatan, pelesapan, satu kata untuk menggantikan kata yang lain, sebahagian untuk keseluruhan, hiperbola, makna di luar pernyataan, jargon, dan kolokial. Sebagai sumber data, penelitian ini meneliti eufemisme yang terdapat pada harian *Medan Bisnis* yang terbit Bulan Juli 2011 hanya pada berita utamanya saja.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk eufemisme apa saja yang terdapat dalam harian Medan Bisnis?
2. Bagaimanakah tingkat penggunaan bentuk eufemisme yang terdapat dalam harian Medan Bisnis?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk mencapai sasaran penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk eufemisme yang terdapat pada harian Medan Bisnis
2. Mengetahui tingkat penggunaan bentuk eufemisme yang terdapat dalam harian Medan Bisnis

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai penambahan pengetahuan dan pengalaman penulis tentang makna eufemisme dalam surat kabar
2. Diperolehnya bentuk-bentuk eufemisme yang terdapat pada harian *Medan Bisnis*
3. Diperolehnya penambahan wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai dampak negatif dan positif eufemisme pada surat kabar
4. Sebagai penambahan wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti